

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

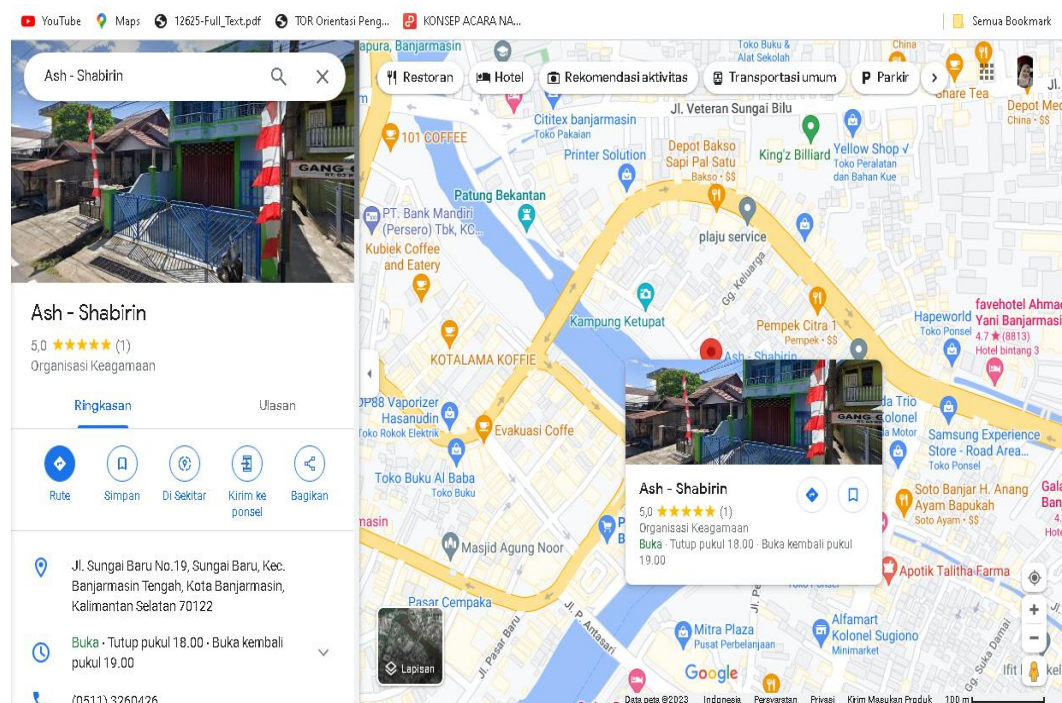
TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin merupakan salah satu TPA Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 2001.

Nama Lembaga : TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin.

Nomor Unit : 199 Ash-Shobirin

Alamat Lembaga : Jalan Sungai Baru No.19, Sungai Baru, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

No HP Lembaga : 0823 5870 8080



Gambar 2.1 Peta Lokasi Penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terdapat perbedaan kemampuan beberapa anak dalam membaca Al-Qur'an, seperti ada yang lancar dan ada juga yang masih belum lancar dan terus perlu dibimbing lebih. Ada juga anak yang baru sebentar masuk TPA tetapi sudah Al-Qur'an dan ada yang telah lama masuk TPA, namun masih tetap membaca Iqro. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala TPA dan 3 orang tua anak, maka dapatlah dikemukakan data mengenai tentang peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an bagi anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya, dari hasil riset yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada uraian berikut.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar di sana ibu Jamilah selaku kepala TPA Ash-Shobirin menyatakan dalam wawancara, bahwa

*“Menurut ulun peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an itu sangat penting, selain sholat sebagai kewajiban utama bagi seorang muslim membaca Al-Qur'an pun menjadi hal yang penting untuk perlindungan bagi diri kita. Maka dari itu sangat perlu penanaman agama terutama Al-Qur'an terhadap anak.”*⁴¹

⁴¹Hasil wawancara bersama kepala TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

Dari hasil pemaparan kepala TPA Ash-Shobirin dapat disimpulkan dalam membimbing membaca AL-Qur'an bagi anak sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai perlindungan bagi diri.

Ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan, bahwa:
*“Membaca Al-Qur'an penting banar karena tiang agama dan kita harus mengajarkan agama dari halus.”*⁴²

Ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga mengatakan, bahwa:
*“Belajar Al-Qur'an ni penting banar apalagi kita seorang muslim dan akan jauh lebih baik mengajarkan anak dari halus.”*⁴³

Kemudian ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin mengatakan, bahwa
*“Belajar membaca Al-Qur'an ni penting banar lawan jua kita harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”*⁴⁴

Dari hasil pemaparan para orang tua dapat disimpulkan penting bagi kita seorang muslim dalam belajar membaca Al-Quran dan mengamalkannya.

2. Peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an bagi anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin

Pada dasarnya, peran yang dijalankan seseorang tidak terlepas dari kondisi dan situasi yang dihadapinya. Demikian pula dalam lingkungan

⁴²Hasil wawancara bersama orang tua anak TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁴³Hasil wawancara bersama orang tua anak TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁴⁴Hasil wawancara bersama orang tua anak TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

keluarga, setiap orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang penting dalam mendukung perkembangan anak. Meskipun secara umum orang tua memahami tugas dan kewajibannya terhadap anak, bentuk pelaksanaan peran tersebut dapat berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, pemahaman keagamaan, serta pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, peran orang tua dianalisis berdasarkan tiga aspek utama yang menjadi landasan kajian, yaitu peran sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai indikator untuk memahami keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an. Melalui ketiga peran tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai bagaimana orang tua memberikan arahan, dorongan, serta dukungan yang diperlukan agar anak mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ibu Jamilah selaku kepala TPA Ash-Shobirin menyatakan dalam wawancara, bahwa

*“Banyak orang tua yang kurang menguasai terkait pembelajaran Al-Qur'an ini, oleh karena itu orang tua lebih nyaman menempatkan anaknya di TPA.”*⁴⁵

Ditambahkan lagi oleh ibu Jamilah selaku kepala TPA

“Karena madrasah pertama anak itu adalah keluarga dan orang tua sangat berperan penting dalam madrasah pertama anak. Maka terlihat perbedaan

⁴⁵Hasil wawancara bersama kepala TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

dibeberapa anak, ada anak yang sudah cukup menguasai huruf hijaiyah bahkan sudah ada yang masuk iqra jadi saat ke TPA anak hanya melanjutkan sedikit iqra dan berlanjut ke Al-Qur'an, serta ada anak yang belum iqra jadi kami pihak TPA mengajari dari nol, hingga bisa ke Al-Qur'an.”⁴⁶

Dari hasil pemaparan kepala TPA Ash-Shobirin dapat disimpulkan ada banyak orang tua yang kurang menguasai terkait pembelajaran Al-Qur'an dan peran orang tua terlihat dari hasil belajar anak saat awal masuk TPA.

a. Peran sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan, bahwa

“Kalau boleh jujur ulun kurang memahami terkait belajar membaca Al-Qur'an, kalau dalam pengenalan huruf hijaiyah sudah ulun lajari sedikit dan selebihnya ulun langsung antarkan anak ke TPA agar tidak salah langkah, dan ulun berharap anak ulun akan lebih bisa membaca Al-Qur'an setelah belajar di TPA dan saat ini anak ulun sudah masuk Al-Qur'an juz 3. Tapi jika anak ulun mengaji terkadang ulun kawani”⁴⁷

Ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan, bahwa

“Ulun sangat memperhatikan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an, ulun mengajarkan anak pada saat di rumah dan di umur anak ulun sekarang ni TK, ulun lebih memilih mengajarkan anak di TPA agar anak bisa

⁴⁶Hasil wawancara bersama kepala TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁴⁷Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

bersosialisasi lebih lawan kawanannya yang ada di sana dan lebih bersemangat. Terkadang ulun jua umpat mengawani anak mengaji tapi misal ulun sibuk bisa dikawani oleh kakaknya atau dia sendirian.”⁴⁸

Ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin mengatakan, bahwa *”Anak ulun baru -+ 3 bulan masuk TPA dan sudah masuk iqra 5, sebelumnya memang ulun lajari banar di rumah tapi karena ulun sambil bekerja, waktu mengajarkan ke anak berkurang, jadinya ulun lebih memilih anak ulun ditempatkan di TPA agar tidak terhenti dalam belajar membaca Al-Qur’annya. Dan ulun jua suami begantian menemani anak mengaji di rumah, atau misal inya handak sendiri maka inya membaca Al-Qur’an sendiri.”⁴⁹*

Dari pemaparan para orang tua dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara membimbing yang berbeda-beda, akan tetapi karena adanya sebuah kendala yang mana mengharuskan para orang tua menempatkan anaknya di TPA dengan niat yang sama agar anak mereka tidak salah langkah dalam belajar membaca Al-Qur’an.

b. Peran sebagai Motivator

Selain orang tua berperan sebagai pembimbing, orang tua juga berperan sebagai motivator yang mana semangat dan dorongan kuat dari orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan anak. Seperti memberikan nasihat dan dorongan yang baik untuk anak-anak mereka, serta ada yang

⁴⁸Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁴⁹Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

memberikan hadiah.

Hasil wawancara bersama ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan, bahwa

*“Ulun memberikan motivasi secara khusus contohnya memberi hadiah, ulun jua lebih memotivasi menggunakan kalimat bahasa penyemangat.”*⁵⁰

Ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa

*“Ulun memberikan motivasi penyemangat pas inya handak berangkat belajar ke TPA.”*⁵¹

Dilanjutkan dengan ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan didalam wawancara, bahwa

*“Ulun memberikan motivasi penuh terhadap anak melalui kalimat penyemangat dan sebuah hadiah misal mencapai sebuah target, terlebih lagi melihat anak yang semangat ingin berangkat belajar di TPA membuat suasana hati ulun juga ikut senang dan menimbulkan semangat untuk mengawani anak pergi ke TPA.”*⁵²

Dari pemaparan para orang tua dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara pemberian motivasi secara berbeda, terlebih lagi melihat anak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

c. Peran Sebagai Fasilitator

⁵⁰Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁵¹Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁵²Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

Peneliti juga ingin melihat sarana apa saja yang diberikan orang tua dalam menunjang belajar anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara bersama ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin menyatakan, bahwa

*“Ulun membelikannya iqra, meja mengaji untuk menunjang pembelajarannya membaca Al-Qur'an.”*⁵³

Hal serupa dikatakan oleh ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa

*“Ulun memberikan peralatan mengaji seperti iqra dan Al-Qur'an, meja mengaji, buku panduan shalat juga doa.”*⁵⁴

Ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa

*“Ulun memberikan peralatan mengaji hingga tas baru gasen inya supaya lebih semangat berangkat ke TPA, ulun juga memberikan sedikit uang untuk belanja dengan kawanannya,”*⁵⁵

Dari pemaparan para orang tua dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua pasti memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka terlebih lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an ini, seperti membelikan iqra, Al-Qur'an, dan sebagainya.

⁵³Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁵⁴Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁵⁵Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

3. Kendala Orang Tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada Anak

Dalam upaya membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an, orang tua sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal.

a. Kendala Internal

Kendala internal merupakan hambatan yang muncul dari kondisi pribadi anak dan dapat memengaruhi minat serta kesungguhannya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk kendala ini dapat berupa rendahnya motivasi belajar, rasa malas, kecenderungan lebih memilih bermain daripada belajar, sikap kurang kooperatif terhadap arahan orang tua, hingga kondisi kesehatan yang kurang baik. Berbagai faktor tersebut dapat menyebabkan proses bimbingan yang dilakukan orang tua tidak berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an, orang tua dituntut untuk memiliki kesabaran, ketelatenan, serta kemampuan memahami karakter anak. Dengan demikian, hambatan yang muncul dari dalam diri anak dapat diatasi secara bertahap sehingga kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tetap dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti yang dikatakan ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin.

*"Biasanya anak-anak bisa malas berangkat ke TPA, atau pada saat di rumah tidak ingin mengaji karena merasa kelelahan, dan sebagainya."*⁵⁶

⁵⁶Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

Hal serupa dikatakan oleh ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa:

*“Benar, anak ulun juga cukup sering merasakan malas di rumah ataupun di TPA.”*⁵⁷

Kemudian ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa:

*“Anak ulun juga merasakan hal yang serupa, bisa jadi karena inya sedang kurang sehat, atau sedang ingin bermain lebih lama. Oleh karena itu bisa menghambat inya dalam belajar membaca Al-Qur’an.”*⁵⁸

Dari pemaparan para orang tua mengenai kendala internal yang dirasakan mereka bahwa anak-anak mereka lebih banyak merasakan malas dalam belajar, karena sakit, dan ingin bermain.

b. Kendala Eksternal

Kendala ini umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Selain itu, interaksi dengan orang lain serta kondisi lingkungan tempat tinggal juga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan kondisi psikologis seseorang. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur’an, faktor eksternal tersebut dapat memengaruhi semangat dan konsentrasi anak dalam belajar sehingga berpotensi menjadi penghambat dalam proses

⁵⁷Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁵⁸Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

bimbingan yang dilakukan oleh orang tua.

1) Keterbatasan waktu para orang tua yang tersedia

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa adanya kendala dari orang tua berupa keterbatasan waktu yang tersedia untuk membimbing anak-anaknya. Faktor yang menyebabkan kendala tersebut adalah pekerjaan orang tua. Seperti hasil wawancara bersama ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa

*“Melihat pekerjaan ulun saat ini membuat ulun dan suami cukup terhambat dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an, walaupun ada waktu itu hanya sebentar, maka dari itu ulun dan suami sepakat untuk menempatkan anak di TPA agar pembelajarannya semakin berkembang.”*⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pertama ada karena keterbatasan waktu orang tua terhadap anak.

2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki orang tua

Kendala terkait penguasaan ilmu dan teknologi ini memang banyak dialami oleh masyarakat sekitar termasuk beberapa orang tua anak TPA Ash-Shobirin. Ibu H selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan didalam wawancara, bahwa:

“Karena keterbatasan ilmu yang ulun miliki membuat ulun kurang

⁵⁹Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

yakin untuk memberikan pembelajaran lebih dalam terhadap anak.”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin.

“Jujur ulun tidak terlalu mendalami ilmu dan teknologi tentang membaca Al-Qur'an, maka dari itu ulun langsung menempatkan anak di TPA.”⁶¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala kedua ada karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua.

4. Penerapan Orang Tua Terhadap Surah At-Tahrim Ayat 6

Orang tua menyadari bahwa anak adalah tanggung jawab yang diberikan oleh Allah. Dan untuk itu ada kewajiban sebagai orang tua untuk menjaga dan mendidik anak untuk terhindar dari api neraka sebagaimana dalam surah At-Tahrim ayat 6. Mendidik anak untuk mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjalankan kewajiban sebagai orang tua. Seperti hasil wawancara dengan Ibu M selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin, bahwa:

“Ulun pernah mendengar ayat itu menyuruh kepada orang tua untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan agama, termasuk membaca Al-Qur'an. Jadi ulun merasa mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak agar lebih dekat dengan Al-

⁶⁰Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁶¹Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara *offline* di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

*Qur'an dan ajaran Islam.”*⁶²

Hal serupa ditambahkan oleh Ibu H juga selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin, mengatakan:

*“Ulun meyakini bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan agama anak. Mengajarkan Al-Qur'an jadi salah satu bentuk usaha untuk menjalankan perintah Allah dalam menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Jadinya ulun berusaha membiasakan anak membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.”*⁶³

Kemudian Ibu R selaku orang tua anak TPA Ash-Shobirin juga menyatakan:

*“Tujuan utama ulun kada hanya supaya anak ulun lancar membaca Al-Qur'an saja, tapi juga supaya mereka memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ulun ingin anak tumbuh dengan akhlak yang baik dan selalu mengingat Allah.”*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa para orang tua memandang pengajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar anak mampu membaca dengan lancar, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak yang baik. Temuan ini menunjukkan adanya implementasi nilai yang terkandung

⁶² Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁶³ Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara bersama orang tua TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, Secara offline di kantor TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Banjarmasin, pada Kamis 2 November 2023.

dalam QS. At-Tahrīm ayat 6, yaitu kewajiban menjaga diri dan keluarga dari api neraka melalui pendidikan agama, pembinaan akhlak, serta pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk nyata pelaksanaan ajaran Islam dalam lingkungan keluarga.

C. Analisis Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an bagi anak di TPA Ash-Shobirin Sei Baru Kota Banjarmasin serta kaitannya dengan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah At-Tahrīm ayat 6. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara umum orang tua telah melaksanakan perannya dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan latar belakang masing-masing keluarga. Walaupun terdapat perbedaan dalam intensitas pendampingan yang diberikan, seluruh informan memiliki kesadaran bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memahami pentingnya membangun dasar keagamaan anak melalui kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim.

Peran orang tua sebagai pembimbing merupakan peran yang paling mendasar dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika mengulang pelajaran membaca Al-Qur'an di rumah. Orang tua mengajarkan kembali huruf-huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan anak, mendengarkan hafalan surah pendek, serta mengingatkan anak agar rutin mengaji setiap hari. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang tua berbeda-beda, mereka tetap berusaha membimbing anak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Bagi orang tua yang belum mampu mengajarkan secara maksimal, mereka memilih memasukkan anak ke TPA sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pembimbing tidak selalu diwujudkan dengan mengajar secara langsung, tetapi juga melalui usaha menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Selain sebagai pembimbing, orang tua juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk motivasi yang diberikan orang tua cukup beragam, di antaranya memberikan nasihat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, memberikan pujian ketika anak menunjukkan perkembangan, mengingatkan anak agar tidak meninggalkan kegiatan mengaji, hingga memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian anak. Motivasi tersebut memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan belajar di TPA maupun mengulang pelajaran di rumah. Motivasi yang diberikan orang tua juga berfungsi membentuk kebiasaan positif sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi

kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran berikutnya adalah sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua telah berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan, seperti mushaf Al-Qur'an, Iqra', buku tajwid, alat tulis, tas mengaji, pakaian muslim, hingga menyediakan biaya pendidikan apabila diperlukan. Selain itu, orang tua juga mengantar dan menjemput anak ke TPA sesuai dengan waktu yang dimiliki. Walaupun fasilitas yang diberikan berbeda-beda sesuai kondisi ekonomi keluarga, secara umum seluruh orang tua telah berusaha memberikan dukungan terbaik agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan ketiga peran tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh guru TPA, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga. Pendidikan yang diberikan di TPA akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dan penguatan dari orang tua di rumah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling melengkapi antara pendidikan yang berlangsung di TPA dengan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak sendiri, seperti rasa malas, kurang disiplin, lebih senang bermain bersama teman, mudah bosan ketika belajar mengaji, serta kondisi kesehatan yang terkadang

menyebabkan anak tidak dapat mengikuti pembelajaran secara rutin. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat usia anak masih berada pada masa bermain sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga maupun kondisi orang tua. Sebagian orang tua memiliki kesibukan bekerja sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah menjadi terbatas. Selain itu, terdapat pula orang tua yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih terbatas sehingga merasa kurang percaya diri ketika membimbing anak. Perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri karena penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengurangi minat anak untuk belajar dan mengaji. Apabila tidak diawasi dengan baik, anak cenderung lebih memilih bermain gim atau menonton video dibandingkan mengulang pelajaran membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak. Hal ini terlihat dari keputusan mereka untuk memasukkan anak ke TPA Ash-Shobirin sebagai salah satu upaya memenuhi kewajiban memberikan pendidikan agama. Orang tua menyadari bahwa guru TPA memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang mereka miliki di rumah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan kandungan Surah At-Tahrim ayat 6. Ayat tersebut memberikan perintah kepada setiap orang tua agar menjaga diri dan keluarganya melalui pendidikan,

pembinaan, dan penanaman nilai-nilai agama. Salah satu bentuk implementasi perintah tersebut adalah membimbing anak agar mampu membaca Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, serta membiasakan diri menjalankan ibadah sejak usia dini. Dengan demikian, peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an bukan sekadar mengajarkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, maka semakin besar peluang anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta memiliki kebiasaan beribadah yang lebih kuat. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPA menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an bagi anak di TPA Ash-Shobirin Sei Baru Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sesuai kemampuan masing-masing orang tua. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Meskipun terdapat berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, orang tua tetap berupaya menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anak. Upaya tersebut merupakan bentuk nyata pengamalan kandungan Surah At-Tahrim ayat 6 yang menekankan kewajiban orang

tua untuk menjaga dan mendidik keluarga melalui penanaman nilai-nilai agama, salah satunya dengan membimbing anak agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.